

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, *AUDIT BRAND NAME* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)**

**Anissa Amalia Mulya**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email: [mulya.anissa@gmail.com](mailto:mulya.anissa@gmail.com)

***ABSTRACTS***

*Conservatism principle is applied because of situation of economy and business in the future are surrounded by uncertainty. The application of precautionary principle in the financial sector is intended to attract investors to conduct investment transactions in the financial sector in Indonesia, so it can help to increasing the growth of investments in the financial sector. The purpose of this study is to determine the effect of corporate governance mechanisms, Brand Name Audit and Firm Size to Accounting Conservatism adopted by the company. GCG mechanisms in this study consisted of managerial ownership, the proportion of the board of commissioners and institutional ownership. The population used is a financial sector company listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples was determined by purposive sampling, so was obtain 13 of 69 financial companies listed in 2008-2013 period. This study used multiple linear regression analysis model. The partial results of the research showed that the Managerial Ownership, Board of Commissioners and the proportion of Institutional Ownership have no significant effect on Conservatism in Accounting. Audit Brand Name and Firm Size have a positive significant effect on the Accounting Conservatism. Meanwhile, simultaneous testing showed that managerial ownership, proportion of BOC, Institutional Ownership, Audit Brand Name and Firm Size have influence to Accounting Conservatism.*

*Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Proportion of BOC, Institutional Ownership, Audit Brand Name, Firm Size, Accounting Conservatism, Accrual.*

**ABSTRAKSI**

Prinsip konservatisme diterapkan karena adanya keadaan ekonomi dan bisnis di masa mendatang yang dilingkupi oleh ketidakpastian. Penerapan prinsip kehati-hatian pada sektor keuangan ini dimaksudkan untuk menarik minat para investor untuk melakukan transaksi investasi di dalam sektor keuangan di Indonesia, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan investasi dalam bidang sektor keuangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Mekanisme dari GCG, *Audit Brand*

*Name* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Mekanisme GCG dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 13 perusahaan dari 69 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada periode 2008-2013. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Audit Brand Name* serta Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional *Audit Brand Name*, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Akrua.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terkait di dalam perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering diterapkan oleh perusahaan adalah prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kondisi laporan keuangan. Menurut Wibowo (dalam Bahaudin, Arif dan Wijayanti, 2011:87) konservatisme ialah: "Prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian". Prinsip ini diterapkan karena adanya keadaan ekonomi dan bisnis di masa mendatang yang tidak pasti, hal ini diterapkan untuk menghindari adanya optimisme yang berlebihan dari pihak manajemen maupun pemilik perusahaan.

Menurut Diniyanti (2010:14) menyatakan bahwa konservatisme memainkan peranan yang penting dalam *agency theory*. *Agency theory*, merupakan sebuah gambaran mengenai hubungan kontrak antara manajemen perusahaan atau manajer sebagai *agent* dengan para investor sebagai *principal* dalam mengelola perusahaan. Informasi yang didapatkan pihak investor lebih sedikit dibandingkan dengan pihak manajemen sebagai *agent*. Sehingga menimbulkan masalah keagenan antara investor sebagai pemegang saham dengan manajer sebagai pengelola perusahaan.

Rahmawati (2010:20) menyatakan bahwa: "*Corporate Governance* dapat menjembatani masalah keagenan yang ada." Diharapkan dengan adanya mekanisme *corporate governance* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengimplementasian akuntansi yang konservatif. Penerapan *corporate governance* ini

melibatkan seluruh pihak dalam perusahaan dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan.

*Good Corporate Governance* pada industri perbankan khususnya, dan sektor keuangan umumnya di negara berkembang seperti halnya Indonesia pada pasca krisis keuangan menjadi semakin penting dikarenakan posisi sektor keuangan sebagai sistem pertumbuhan ekonomi, juga sebagai lembaga dalam menyimpan dana masyarakat. Para manajer perusahaan perbankan yang menetapkan kebijakan konservatisme biasanya di latarbelakangi dengan adanya pengakuan perubahan laba setelah adanya pelunasan hutang dari pihak peminjam dana.

Menurut Markali (2012:4), "Ketika perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka akan ada kecenderungan untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi". Seringkali dimensi atau proksi yang mewakili kualitas KAP adalah *audit brand name*. KAP besar seperti *Big Four (Big Four)* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Wardhani, 2008:12). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghadapi biaya politis yang lebih tinggi, sehingga akan mendorong mereka untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatis untuk mengurangi biaya politis tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Konservatisme Akuntansi**

Pengertian konservatisme, menurut Limantauw (2012:48) ialah: "prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pihak pemilik perusahaan".

Menurut Watss (2003), (dalam Sari 2009), terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan sebagai alat ukur konservatisme yaitu, 1) *Earnings* atau *Stock Return Realtion Measures*, 2) *Earnings* atau *Accrual Measures*, dan 3) *Net Asset Measures*.

Perhitungan konservatisme dalam penelitian ini menggunakan *earning* atau *accrual measures*. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual, yaitu dengan menghitung selisih antara *net income* (laba bersih) dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan ialah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi. Sedangkan, untuk *cash flow* yang digunakan ialah *Cash flow operational*. Givoly dan Hayn (2002), (dalam Sari,

2009:5) melihat adanya kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka hal tersebut merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Selain itu Givoly membagi akrual menjadi dua jenis, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul di luar hasil kegiatan operasional perusahaan.

### **Good Corporate Governance**

Pengertian GCG menurut Komite Cadbury, (dalam Daniri 2005:7) ialah: "Prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya".

Adapun proksi dalam untuk GCG dalam penelitian ini ialah kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional.

### **Kepemilikan Manajerial**

Pengertian kepemilikan manajerial, menurut Lafond (2007), (dalam Diniyanti, 2010:15) adalah: "Presentasase kepemilikan saham perusahaan oleh direktur perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan". Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), (dalam Nugroho 2012:35) ialah: "Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham".

Menurut Yustina (2013:5), "Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini berperan sebagai fungsi *monitoring* dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas".

### **Proporsi Dewan Komisaris**

Menurut Egon Zehnder (dalam Rahmawati, 2010:28), "Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas".

Menurut Limantauw (2012:48): "Karakteristik dewan komisaris terkait dengan proporsi komisaris independen perlu diperhatikan supaya terdapat independensi dalam proses pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan".

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham oleh pihak institusional merupakan mekanisme dari *corporate governance*. Menurut Ahmed (2007), (dalam Rahmawati, 2010:45): "Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi *monitoring* dari dewan dalam perusahaan".

Pengertian kepemilikan institusional, menurut Fuad (2012:46) ialah: "Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan lain dan juga institusi keuangan dibagi dengan total jumlah saham yang beredar".

### **Audit Brand Name**

Kualitas Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah citra yang terbentuk berdasarkan penilaian yang diberikan oleh para klien. Kualitas KAP menunjukkan citra kualitas auditor atas kerja yang baik dan menunjukkan hasil yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

*Audit Brand Name* seringkali dikaitkan dengan nama besar suatu kantor akuntan publik (KAP). Menurut Jama`an (2008:16): "Kualitas kantor akuntan publik dapat mengacu kepada nama KAP atau *audit brand name* yang tercermin dari kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) dan Organisasi Audit Asing (OAA)".

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Sjahrial (2007:205) ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat terlihat dari total aset perusahaan".

Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Dengan demikian, maka laba yang dilaporkan akan menjadi lebih kecil sehingga pajak yang harus dibayar semakin kecil pula (Lo, 2005 dalam Wulandhini, 4:2012).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Jansen dan Meckling (dalam Muid, 2009:96) menyatakan bahwa: "Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan

kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen". Semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mengurangi tindakan oportunistik manajer. Hasil penelitian Fatmariyani (2013) menunjukkan hasil bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kinerja para manajer perusahaan. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan manajer perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat konservatif yang akan diterapkan, karena adanya persyaratan informasi keuangan yang berkualitas. Apabila proporsi dewan komisaris independen lebih sedikit maka *monitoring* yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif. Menurut Limantauw (2012:49), "Semakin banyak proporsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas".

H<sub>2</sub>: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Adanya kepemilikan saham oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Institusi pemilik saham diasumsikan lebih memperhatikan dan memahami portofolio investasi mereka sehingga semakin besar kepemilikan institusional dianggap akan meningkatkan motivasi manajer untuk melaporkan laporan keuangan dengan laba yang berkualitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yustina (2013:12), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan saham institusional dapat memonitoring pihak manajemen perusahaan dan semakin besar pula tuntutan akan adanya informasi yang transparan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan.

### **Pengaruh *Audit Brand Name* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Reputasi seorang auditor menunjukkan reputasi KAP yang baik, diharapkan hasil laporan keuangan yang diaudit berkualitas baik. Sehingga, tidak menyesatkan para pengguna informasi laporan keuangan. Menurut Nuratama (2011:43), "KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit, reputasi memiliki kaitan dengan ukuran KAP, KAP besar cenderung memiliki reputasi yang lebih tinggi". Menurut Widyaningsih (2001), (dalam Antonia, 2008:31) menyatakan bahwa: "Terdapat dugaan bahwa auditor bereputasi baik, dapat mendeteksi kemungkinan adanya *earning management* secara lebih dini, sehingga dapat memperkecil kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba".

H<sub>4</sub>: *Audit Brand Name* berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politik yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Wardhani 2008:12). Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. (Lo, 2005 dalam Wulandhini, 4:2012).

H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme akuntansi

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan**

Mekanisme *Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional yang dilaksanakan secara menyeluruh dianggap akan mengurangi tindakan oportunistik manajer dan manajer akan bersikap hati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Kualitas Kantor Akuntan Publik yang baik tentunya akan memiliki reputasi atau *audit brand name* yang baik pula sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Demikian pula dengan Ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi biaya politik yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis.

H<sub>6</sub>: Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor keuangan, yang terdiri dari sub setor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek dan sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Jumlah perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2013 sebanyak 69 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, maka diperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 13 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1: Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2008-2013	69
2.	Perusahaan pada sektor keuangan yang tidak secara konsisten mencantumkan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan Dewan Komisaris.	(51)
3.	Perusahaan pada sektor keuangan yang tidak mengalami keuntungan atau yang mengalami kerugian selama periode penelitian, yaitu 2008-2013.	(5)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>		<b>13</b>

Sumber: www.idx.co.id kemudian diolah oleh penulis

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 2: Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Konservatisme Akuntansi	<b>Cit = Nit – Cfit</b> Sumber: Veres, dkk (2013:8)	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan
Kepemilikan Manajerial ( <i>Management Ownership</i> )	<b><u>Jumlah saham yang dimiliki manajer x100%</u></b> <b>Total saham yang beredar</b> Sumber: Yustina (2013:8)	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Proporsi Dewan Komisaris	<b>Jumlah Dewan Komisaris Independen x 100%</b> <b>Total Dewan Komisaris</b> Sumber: Yustina (2013:8)	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan
Kepemilikan Institusional	<b>Jumlah kepemilikan saham oleh istitusi x 100%</b> <b>Total Saham yang beredar</b> Sumber: Yustina (2013:8)	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan
<i>Audit Brand Name</i>	Perusahaan klien yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> akan diberi nilai 1. Perusahaan klien yang diaudit oleh KAP <i>non-Big Four</i> akan diberi nilai 0. Sumber: Veres, dkk (2013:9)	Nominal	Laporan Auditor Independen
Ukuran Perusahaan	<b>Ln (Total Assets)</b> Sumber: Rodoni dan Henri (2010:180)	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan.

Sumber: Veres, dkk (2013), Yustina (2013), Rodoni dan Henri (2010:180)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov*, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat hasil signifikansi, apabila hasil signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19409172
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,080
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,626
Asymp. Sig. (2-tailed)		,828

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, dimana kelima variabel memiliki nilai *asympt. Sig* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,828.

## 2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik ialah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu jika mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* > 0,1 (Priyatno, 2012:60).

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	,465	2,150
Proporsi Dewan Komisaris	,739	1,353
Kepemilikan Institusional	,236	4,242
Audit Brand Name	,121	8,250
Ln Ukuran Perusahaan	,202	4,960

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) ke lima variabel tersebut menunjukkan hasil dibawah 10 dan nilai *tolerance* dari keempat variabel tersebut lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesier. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah hetereskedastisitas.

**Tabel 5: Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glesier**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,595	2,552		,625	,535
Kepemilikan Manajerial	-,010	,010	-,191	-,950	,347
Proporsi Dewan Komisaris	,002	,011	,029	,180	,858
Kepemilikan Institusional	,006	,007	,249	,882	,382
Audit Brand Name	-,896	,594	-,593	-1,506	,139
Ln Ukuran Perusahaan	-,016	,085	-,057	-,187	,853

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu Kepemilikan Manajerial sebesar 0,347, Proporsi Dewan Komisaris sebesar 0,858, Kepemilikan Institusional sebesar 0,382, *Audit Brand Name* sebesar 0,139 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,853 yang menunjukkan hasil >0,05. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Dari hasil dibawah ini di dapat nilai DW dari model regresi sebesar 1,504. Berdasarkan ketentuan, apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2013:243). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam data pengamatan.

**Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 <sup>a</sup>	,810	,789	1,25868	1,504

a. Predictors: (Constant), Ln Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Audit Brand Name

b. Dependent Variable: Ln Akuntansi Konservatif

#### B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 7,693 - 0,003 X_1 + 0,018 X_2 - 0,015 X_3 + 2,741 X_4 + 0,576 X_5 + e$$

Keterangan :

Y=Konservatisme Akuntansi ;  $\alpha$ = Konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing - masing variabel;  $X_1$  =Kepemilikan Manajerial;  $X_2$ = Proporsi Dewan Komisaris;  $X_3$ = Kepemilikan Instiusional;  $X_4$  = *Audit Brand Name*;  $X_5$ = Ukuran Perusahaan; e= error

**Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,693	4,548		1,692	,098
Kepemilikan Manajerial	-,003	,018	-,014	-,142	,888
Proporsi Dewan Komisaris	,018	,020	,068	,904	,371
Kepemilikan Instiusional	-,015	,013	-,163	-1,219	,229
Audit Brand Name	2,741	1,059	,483	2,588	,013
Ln Ukuran Perusahaan	,576	,151	,552	3,810	,000

a. Dependent Variable: Ln Akuntansi Konservatif

### C. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 8:** Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 <sup>a</sup>	,810	,789	1,25868	1,504

a. Predictors: (Constant), Ln Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Audit Brand Name

b. Dependent Variable: Ln Akuntansi Konservatif

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) sebesar 0,789 artinya sebesar 78,9% dari Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### D. Uji Secara Parsial(Uji T)

**Tabel 9: Uji Secara Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,693	4,548		1,692	,098
Kepemilikan Manajerial	-,003	,018	-,014	-,142	,888
Proporsi Dewan Komisaris	,018	,020	,068	,904	,371
Kepemilikan Institusional	-,015	,013	-,163	-1,219	,229
Audit Brand Name	2,741	1,059	,483	2,588	,013
Ln Ukuran Perusahaan	,576	,151	,552	3,810	,000

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengujian parsial Variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>), Variabel Proporsi Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>) dan Variabel Kepemilikan Institusional (X<sub>3</sub>) dilihat dari hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub> menunjukkan nilai -t<sub>hitung</sub> masing-masing variabel sebesar (-0,142), (0,068), (-0,163) < -t<sub>tabel</sub> (1,99), jika dilihat dari nilai probabilitas *value* masing-masing variabel menunjukkan hasil sebesar (0,888), (0,371), (0,229) > 0,05, dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Ho<sub>1</sub> diterima dan Ha<sub>1</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengujian Parsial Variabel *Audit Brand Name* ( $X_4$ ) dan Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) dilihat dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menunjukkan nilai  $-t_{hitung}$  masing-masing variabel sebesar (2,588) dan (3,810) >  $-t_{tabel}$  (1,99), jika dilihat dari nilai probabilitas *value* masing-masing variabel menunjukkan hasil sebesar (0,13) dan (0,000) < 0,05, dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### E. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 10: Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303,510	5	60,702	38,315	,000 <sup>a</sup>
	Residual	71,293	45	1,584		
	Total	374,803	50			

a. Predictors: (Constant), Ln Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Audit Brand Name

b. Dependent Variable: Ln Akuntansi Konservatif

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (38,315) >  $F_{tabel}$  (2,35) jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,000 < 0,05. Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### Interpretasi Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian masih sangat rendah. Rendahnya rata-rata kepemilikan saham para manajer dalam perusahaan tersebut menyebabkan keputusan mereka tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatisme. Para manajer akan menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya, tanpa perlu mementingkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Walaupun manajemen memiliki atau tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan, mereka cenderung untuk memilih metode akuntansi yang memaksimalkan bonus. Sehingga pada dasarnya manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi.

Dengan demikian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fatmariansi (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, tapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslalu dan Susanto (2009).

## **2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari data yang telah diolah menunjukkan hasil nilai tertinggi untuk proporsi dewan komisaris adalah sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 28,570. Pada data tersebut dengan periode 2008 sampai dengan 2013, menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi standar dalam menentukan banyaknya komisaris independen sesuai berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh BAPEPAM yaitu sekurang-kurangnya 30% dari total dewan komisaris perusahaan.

Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini didasari bahwa komisaris independen merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan, ini memungkinkan pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan juga relatif terbatas. Sehingga menyebabkan kurang efektifnya peran komisaris independen di dalam peningkatan kinerja perusahaan, dikarenakan adanya kemungkinan bahwa dewan direksi dan komisaris tidak terlalu mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh pihak komisaris independen. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengawasan dan tingkat penerapan konservatisme yang dilakukan oleh pihak komisaris independen terhadap manajer tidak berjalan secara efektif.

Proporsi dewan komisaris dianggap memiliki tingkat pengawasan yang kurang optimal sebagai alat pengawasan manajemen, selain itu keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal atau regulasi saja tetapi tidak untuk menegakkan *good corporate governance* (Limantau, 2013:51).

Dengan demikian hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Limantau (2012) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari data yang telah diolah menunjukkan hasil nilai tertinggi untuk kepemilikan institusional adalah sebesar 97,550% dan nilai terendah sebesar 10,041%. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini sejalan dengan konsep yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik saham yang hanya memfokuskan pada *current earning*, akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Adanya kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor. Apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka akan ada kemungkinan pihak investor (lembaga) ini dapat melikuidasi sahamnya dan pihak investor. Hal tersebut mungkin merupakan penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hardiningsih (2010), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan.

### **4. Pengaruh *Audit Brand Name* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan sektor keuangan (sampel yang digunakan dalam penelitian ini) yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki jumlah yang lebih banyak, yaitu berjumlah 8 (delapan) perusahaan dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* dengan jumlah 5 (lima) perusahaan. KAP *Big Four* dianggap lebih mampu dan teliti dalam mendeteksi apabila adanya kejanggalan dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dapat memberikan nilai kepercayaan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Audit Brand Name* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dalam penelitian ini memiliki *discretionary accrual* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan klien yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Dengan rendahnya *discretionary accrual* berarti semakin rendah hasil rekayasa laba yang dilakukan manajerial dalam memanfaatkan keleluasaannya dalam mengestimasi dan menetapkan pemakaian atau metode standar akuntansi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* semakin konservatif dan terhindar dari adanya pemanipulasian laporan keuangan sehingga hasil

laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan dan hasil laporan audit tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Ukuran KAP dalam hal ini adalah KAP besar (*KAP Big Four*) menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sehingga hasil keputusan auditor dalam melakukan penilaian terhadap laporan keuangan auditan tersebut tidak dapat diintervensi oleh pihak perusahaan klien. Auditor yang berasal dari *KAP Big Four* ialah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor yang berasal dari *KAP non-Big Four*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Veres, dkk (2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan Veres, dkk (2013) *audit brand name* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan. Maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk memperoleh dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari data yang telah diolah menunjukkan hasil nilai tertinggi untuk ukuran perusahaan adalah sebesar Rp 496.304.573 (dalam jutaan rupiah) dan nilai terendah sebesar Rp 178.227 (dalam jutaan).

Ukuran perusahaan oleh beberapa penelitian sering dijadikan proksi dari *political cost*. Menurut Anggraini dan Trisnawati (2008) semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya dengan mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain (Saputra dan Setiawati 2003). Dalam hubungannya dengan pajak (*taxation*), adanya insentif untuk menunda pembayaran pajak juga mendorong penggunaan konservatisme. Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi *present value* pajak dengan jalan menunda pengakuan pendapatan (Sari 2009). Adanya informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pemerintah atas kondisi perusahaan. Apabila kondisi keuangan yang dicerminkan dalam laba perusahaan menunjukkan nilai yang baik, maka ada kecenderungan pemerintah berusaha untuk memperolehnya melalui penerapan dalam bentuk pajak yang sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Perusahaan dengan keuntungan besar tampaknya menarik perhatian pengatur sehingga pelaporan laba yang besar akan meningkatkan kemungkinan diatur atau dibebani secara monopoli (Cahan 1992 dalam Widya 2005).

Oleh karena itu, manajer perusahaan berusaha memperkecil laba untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan ke pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deslato dan Susanto (2009) yang menyatakan *political cost* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (secara simultan)**

Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika meningkatnya Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi tingkat Konservatisme Akuntansi Perusahaan.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

1. Secara parsial Variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Variabel *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Pengambilan sampel dalam penelitian hanya 13 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 69 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013, dimana perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi syarat/kriteria pengambilan sampel.
2. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Audit Brand Name* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi tidak hanya kelima variabel tersebut.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digunakan sepenuhnya dalam pengambilan keputusan.

3. Variabel proporsi komisaris independen hanya menggunakan 1 karakteristik yaitu perbandingan jumlah komisaris independen dengan total jumlah dewan komisaris pada perusahaan tanpa memasukkan karakteristik lainnya seperti kompetensi anggota dewan komisaris, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan aktivitas dewan komisaris.
4. Pendekatan untuk mengukur konservatisme akuntansi hanya menggunakan satu pendekatan yaitu metode akrual. Sedangkan untuk mengukur konservatisme akuntansi dapat digunakan bermacam-macam metode/ pendekatan.
5. Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, peneliti juga kurang memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kualitas laba.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya dalam pengambilan sampel disarankan untuk menambah jumlah sampel atau dapat juga menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang lain. Menambahkan karakteristik-karakteristik yang lebih detail tentang masing-masing variabel. Menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* yang belum diteliti dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi dapat diganti dengan proksi lain selain perubahan akrual, contohnya bisa diukur dengan *Earnings* atau *Stock Return Realtion Measures, Net Asset Measures* atau *Discretionary Accruals*.
2. Bagi perusahaan diharapkan perusahaan memilih KAP *Big Four* untuk melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Mengingat *Audit Brand Name* mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan, perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP *Big Four* akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak akan memberikan informasi yang menyesatkan bagi para penggunanya.
3. Bagi investor agar dapat lebih berhati-hati dalam memahami laba yang dilaporkan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, investor harus dapat ikut andil dalam mengawasi kinerja organ-organ perusahaan (Manajer, Direksi, Komisaris dan seluruh anggota perusahaan lainnya yang bertanggungjawab atas berlangsungnya pertumbuhan perusahaan), diharapkan investor dapat memberikan tingkat pengawasan yang cukup tinggi demi tercapainya tujuan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, Edgina. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006". Universitas Diponegoro.
- Bahaudin, Ahmad Arif dan Profita Wijayanti. 2011. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Dinamika Sosial Ekonomi. Volume 7 Nomor 1. Mei 2011.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. "Good Corporate Governance, Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia". Jakarta: Gloria Printing.
- Deslatu, Shella Dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. " Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi". Jurnal Ekuitas. Akreditasi No.110/Dikti/Kep/2009.
- Diniyanti, Anna. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konflik Bondholder-Shareholder dan Biaya Politis Terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan". Universitas Sebelas Maret.
- Fatmariyani. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI". Universitas Negri Padang.
- Fuad. 2012. "Dampak Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi". Jurnal Akuntansi dan Auditing. Volume 9. Nomor 1. November 2012. Halaman 1-96.
- Hardiningsih, Pancawati dan Sri Sofyaningsih. 2011. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan". Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h:68-87 ISSN: 1979-4878.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)". Universitas Diponegoro.
- Limantauw, Shirly. 2012. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Volume 1. Nomor 1. Januari 2012.
- Markali, Obe Efrem. 2012. "Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI periode 2008-2010". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Volume 1. Nomor 1.
- Muid, Dul. 2009. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba". Fokus Ekonomi. Volume 4 Nomor 2. Desember 2009: 94-108.

- Nugroho, Deffa Agung dan Mutmainah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)". Thesis. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Nuratama, I Putu. 2011. "Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit sebagai Varibel Moderasi". Universitas Udayana.
- Priyatno, Duwi. 2012. "*Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*". Yogyakarta: CV Andi Ofset (ANDI).
- Rahmawati, Fitri. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". Universitas Diponegoro.
- Rodoni, Ahmad dan Henri Ali. 2010. "Manajemen Keuangan". Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, Singgih. 2013. "*Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*". Jakarta: Elex Media.
- Saputra, Julianto Agung dan Lilis Setiawati. 2003. "Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost". Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI. Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik. Universitas Airlangga – Surabaya.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya". Jurnal Universitas Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan dan Hotman Purba. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Veres, Mariska, Stevanus Hadi D, Aurelia Carina S. 2013. "Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2008-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Volume2. Nomor 1.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". Jurnal Universitas Indonesia.
- Wulandhini, Dwinita dan Zulaikha. 2012. " Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010". Jurnal Universitas Diponegoro. Volume 1. Nomor 2: 1-14.
- Yustina, Renny. 2013. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". Artikel Akuntansi.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 18 September 2013: 13:00)